

Khutbah Jumaah tanggal 3-1-2003 K-28 11 h,

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ سورة التغابن: 18

Seri topik sifat-sifat Tuhan yang tengah berjalan-insya-Allah- di dalam khutbah ini akan sedikit dikurangi. Sebab, akan ada juga pengumuman Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid yang di dalam inipun akan cukup banyak waktu yang akan tersita. Pada saat ini, ayat pertama yang saya tilawatkan di hadapan kalian terjemahannya ialah: Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan (balasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun. Surat At-taghabun ayat 18

Pertama-tama saya ingin menyampaikan terkait dengan pinjaman yang baik/hutang yang baik. Merupakan kebiasaan Rasulullah saw bahwa apabila beliau mengambil pinjaman dari seseorang maka beliau senantiasa mengembalikannya lebih pada si pemberi hutang. Di sejumlah peperangan, misalnya Rasulullah saw meminjam kuda dari seseorang dan pada saat kembali beliau memberikan si pemberi pinjaman dua ekor kuda. Jadi, sesuai sunnah Rasulullah saw mengembalikan pinjaman berlipat ganda sangat penting. Di dalamnya memang tidak terdapat syarat, tetapi saat pengembalian kembalikanlah yang lebih atau lebihkanlah pengembaliannya. Nah, jika orang-orang melebihi pengembalian pinjaman maka bagaimana mungkin Allah tidak akan memberikan lebih. Allah Mahamemberi yang lebih. Dikatakan bahwa 'dunia sepuluh dan akherat tujuh puluh', tetapi di akherat يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ -*yudhaa'ifu limanyasyaa* (Dia melipatgandakan pada siapa yang Dia kehendaki) tanpa hisab juga. Pada hari akherat Allah akan sangat banyak menambahkan tanpa hisab juga.

Sebelum pengumuman, kini saya menyajikan hadis-hadis di hadapan kalian.

Diriwayatkan dari Hadhrot Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw bersabda: Wahai Bani Adam, belanjakanlah di jalan Tuhan sebagai dampaknya /sebagai ganjaarannya saya akan membelanjakan padamu. (Bukhari Kitab-ul-nafaqaat)

Hadhrot Sa'ad Bin Abi Waqas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Apa saja yang kamu akan belanjakan demi untuk Tuhan kamu akan mendapatkan ganjarannya. (Bukhari Kitab-ul-iman)

Hadhrot Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Hadhrot Abu Al-Dahdah r.a. hadir di hadapan Rasulullah saw dan berkata bahwa saya memiliki dua bidang kebun. Jika saya memberikan sebidang kebun di jalan Allah, apakah saya akan mendapatkan kebun serupa itu di surga? Bersabda: Ya. Maka pada saat itu juga sebidang kebun dia serahkan di jalan Allah. Dan tatkala dia sampai di rumah memberitahukan kepada istrinya, maka istri yang salehah itu benar-benar menzahirkan kegembiraannya. Atas hal

itu Huzur saw bersabda: Betapa banyaknya untuk Abu Dahdah kebun-kebun yang subur (menantinya) di surga. Tafsir Kabir Razi jilid 6 dibawah Tafsir surah Al-Baqarah 246

Hadhrat Abu Mas'ud r.a. berkata bahwa apabila Huzur saw menganjurkan kepada kami untuk membelanjakan harta di jalan Allah maka diantara kami ada sejumlah orang yang pergi ke pasar, setelah berburuh dan bekerja keras mereka mendapatkan sedikit biji-bijian dan harta dan itu mereka bawa lalu persembahkan di hadapan Rasulullah saw.

Pada saat itu inilah kondisi kemiskinan, namun hari ini mereka menjadi pemilik ratusan ribu dirham.*Bukhari Kitab-uz-zakat*

Ini merupakan sebuah kenyataan bahwa dampak dari membelanjakan harta di jalan Allah banyak orang-orang dalam jumlah yang sangat banyak menjadi kayaraya. Dan sayapun melihat dengan pengalaman saya sendiri bahwa orang-orang yang mendapat taufik untuk melakukan perngkhidmatan, memberikan sesuatu di jalan Allah, hartanya bertambah menjadi sangat banyak. Sedemikian rupa sehingga seorang pemuda mengirimkan uang sepuluh juta (pounsterling ?) kepada saya supaya saya membelanjakannya dimana saya inginkan. Namun, tentu ini juga merupakan urusan amanah kepercayaan . Jika kepercayaan tertanam bahwa tidak akan ada orang yang akan menipu, maka pasti akan diberikan uang yang lebih banyak. Maka saya memasukkannya ke dalam Dana mesjid. Jadi, saya sampaikan pada kalian bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan perkara sangat besar, yang sebagai dampaknya Allah menganugerahkan tanpa hisab.

Kini lihatlah, orang-orang miskin setelah pergi ke pasar mereka berburuh, bekerja keras lalu membelanjakan harta yang telah diperoleh di jalan Allah. Ini pula tafsir ayat *وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ* - bahwa apa yang Allah telah anugerahkan kepada mereka, yakni kekuatan jasmaniah, kemampuan berburuh/mencari nafkah itu juga mereka belanjakan di jalan Tuhan. Kini, mereka berkata bahwa kondisinya orang-orang itu telah menjadi pemilik ratusan ribu dirham.

Hadhrat Khalifat-ul-Masih I r.a. bersabda:

“Jadi camkanlah dengan baik, bahwa para nabi yang meminta candah itu bukanlah untuk diri mereka, bahkan untuk menjadikan orang-orang yang memberikan candah itu menjadi orang-orang yang memiliki kemampuan memberi. Banyak sekali jalan-jalan untuk mendekati orang-orang pada Tuhan. Dari itu ini juga merupakan sebuah jalan yang telah Dia sebutkan dari (Al-Baqarah 4) *وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ*. Kemudian Al-Baqarah ayat

178 *وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ* - membelanjakan harta karena cintanya. Di dalam

ayat *وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ* - ini (memberikan harta karena

cintanya.) Terdapat dua topik. Pertama, maksud dari *وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ* bahwa dia membelanjakan harta di jalan Allah karena cintanya kepada Allah, dan kedua artinya ialah disebabkan karena kemiskinan kecintaan terhadap harta menjadi sangat dalam, tetapi walaupun demikian dia membelanjakan hartanya di jalan Allah. Kemudian di dalam rukuk itu pula Dia berfirman

*أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ* (Baqarah ayat 255.) *Belanjakanlah dari apa yang telah Kami berikan kepada kamu.* Nah, anugerah pun Allah pula Pemilik-Nya, tidak ada sesuatu yang dibawa dari rumah oleh kita, murni milik Tuhan. Ini merupakan sebuah kenyataan bahwa apapun corak anugerah merupakan milik Allah. Bagaimana bisa menyembunyikannya dari Tuhan bahwa apa yang telah Dia berikan kepada kita? Apapun yang telah Dia anugerahkan hendaknya dibelanjakan dengan lapang dada di jalan Allah. “Di dalam Injil ada sebuah kalimat” Hadhurat Khalifat-ul-Masih 1 r.a. ”bersabda” di dalam Injil ada sebuah kalimat bahwa barangsiapa yang minta maka berilah dia. Namun, lihatlah Al-Quran telah menghabiskan uraian itu di dalam lima rukuk. Pertanyaan pertama ialah, kenapa menafkahkan apa saja? Maka Al-Qur’an menerangkannya “itu untuk meninggikan kalimat Allah”. Sebuah tamsil orang yang menafkahkan di jalan Allah seperti semisal seorang penabur benih padi-padian di bumi/ ladang kemudian dari itu tumbuh banyak bulir/tangkai-tangkai (*وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ*). *Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki* (Al-Bqarah 261) Di sejumlah tempat disebutkan satu diganjar sepuluh dan di sejumlah tempat satu diganjar tujuh ratus lipat. Ini merupakan perbedaan dari segi keperluan, perkiraan, waktu dan peluang. *Haqaaiqul-furqan* jilid 1 hal. 420.

Kini Hadhurat Masih Mauud a.s. bersabda: Sadaqah-sadakah merupakan barang-barang yang dengan itu tahapan-tahapan duniawi menjadi terlewati; (Maksud-maksud tercapai) lahir akhlak-akhlak mulia dan dapat dianugerahi taufik melakukan kebaikan-kebaikan besar. Al-Hakam 24 Februari 1901

Hadhurat Masih Mauud a.s. selanjutnya bersabda: “Dengan memberikan candah pengorbanan dalam iman timbul kemajuan dan ini merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan cinta dan keikhlasan”. *Malfuzhaat* jilid 9 hal 43 Cetakan London.

Satu faedah besar candah ialah menjadikan iman menjadi lebih maju dari sebelumnya. Seberapa banyak kamu akan memberikan candah sebanyak itu pulalah dengan karunia Tuhan iman akan bertambah. Huzur a.s. pada suatu ketika dalam majlis beliau sebelum shalat Isya bersabda: Dan hendaknya kaum/orang-orang dengan segenap corak terus melakukan pengkhidmatan pada Jemaat ini, baik melalui hartapun

hendaknya jangan terdapat kekurangan. Lihatlah, di dunia ini tidak ada sekte/organisasi yang bisa berjalan tanpa candah. Di zaman Rasulullah saw, Hadhrat Musa dan Hadhrat Isa, di zaman segenap para rasul dikumpulkan candah. Jadi, orang-orang dalam Jemaat kita juga penting menaruh perhatian pada hal ini”.

Hadhrat Masih Mauud a.s. pada tanggal 5 Juli 1903 di hadapan majlis para sahabat beliau selanjutnya bersabda:

Banyak orang-orang yang tidak mengetahui bahwa pengumpulan candah itu penting. Orang-orang serupa itu hendaknya diberikan pengertian bahwa jika kamu memiliki ikatan sejati dengan Allah maka berjanji setialah pada Tuhan bahwa sejumlah sekian candah secara dawam saya akan senantiasa berikan dan orang yang tidak mengetahuipun hendaknya diberikan pengertian bahwa mereka akan mengitaati sepenuhnya. Jika mereka tidak bisa berjanji seperti itu maka apa perlunya keikutsertaan/bargabungnya mereka dalam Jemaat ? Seorang yang sangat kelewat bakhil jika mereka menyisihkan satu sen sekalipun setiap hari dari harta mereka untuk candah maka diapun banyak dapat memberikan sesuatu. Dari setetes demi setetes air akan membentuk aliran sungai. Jika ada seorang yang makan empat keping roti maka hendaknya dia menyisihkan sebanyak sekeping roti juga untuk Jemaat ini dan tanamkanlah kebiasaan dalam diri sendiri senantiasa menyisihkan dengan cara itu untuk pekerjaan-pekerjaan seperti itu.....Al-Badar Jilid 2 nomer 26 ha. 201 tanggal 17 Julai 1903

Hadhrat Masih Mauud a.s. selanjutnya bersabda: “Di zaman para nabi pada saat harta diperlukan candah-candah juga dikumpulkan. Pernah tiba suatu zaman yang jika ada isyarah terhadap candah, maka semua harta benda yang ada di rumah dia serahkan di hadapan Rasulullah saw. Rasulullah bersabda: Sesuai dengan kemampuan hendaknya memberikan sesuatu. Keinginan beliau tidak lain bahwa ingin melihat siapa, dan berapa banyak yang diserahkan di jalan Allah”. (Ternyata) Hadhrat Abu Bakar r.a. membawa segenap harta benda di rumah lalu menyerahkannya di hadapan Rasulullah saw. Hadhrat Umar r.a. membawa setengah harta dipersembahkan di hadapan Rasulullah saw. Atas hal itu Rasulullah saw bersabda bahwa inilah perbedaan diantara kedudukan keduanya. Martabat Abu Bakar dibandingkan martabat Umar sebagaimana martabat pengorbanan harta yang keduanya berikan.

Kemudian Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Sebaliknya, dewasa ini merupakan sebuah zaman dimana sama sekali tidak ada yang mengetahui bahwa memberikan pertolongan (pada Agama) juga perlu. Padahal, mereka hidup berkelayakan. Sebaliknya, lihatlah orang-orang Hindu dan lain-lainnya, mereka mengumpulkan candah berjuta-juta untuk menjalankan pabrik-pabrik dan usaha-usaha, membangun prasarana-prasarana pribadatan, membelanjakan untuk peluang-peluang

lainnya, padahal disini candah sanagat ringan sekali.....Kepada para sahabah r.a (Rasulullah saw) dari awal sekali diajarkan لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ –Kamu tidak akan mencapai kebaikan selama kamu tidak membelanjakan apa yang kamu cintai. Di dalam ini terdapat penegasan dan isyarah untuk memberikan candah dan membelanjakan harta di jalan Allah. Perjanjian ini merupakan perjanjian dengan Allah maka hendaknya memnuhinya. Melakukan yang bertentangan dengan itu merupakan pengkhianatan.” Malfuzat Jilid 3 hal.358-361

Nah, seolah-olah di dalam firman مِمَّا تُحِبُّونَ –apa yang kamu cintai termasuk juga hal ini,yaitu orang miskin. Orang miskin terpaksa menjadi cinta pada harta, maka dia membelanjakan harta di jalan Allah. Pada suatu ketika saya mendapat pengalaman tatkala saya pergi ke suatu tempat di suatu kampung, maka sampai disana diperoleh informasi bahwa seorang yang kaya raya disana menyiapkan undangan untuk saya. Sebaliknya, ada pula seorang miskin disana mengundang makan pula. Setelah ditanyakan didapat informasi bahwa orang yang kaya itu tidak membayar candah,sangat kikir dalam urusan candah,sementara orang miskin tadi bekerja keras dan memberikan candah dari hasil kerja kerasnya. Maka saya mengatakan padanya bahwa saya akan makan makanan orang miskin, tidak akan makan roti orang yang kaya dan seperi itulah yang saya lakukan. Jadi, Allah dengan karunia-Nya telah menganugerahkan banyak sekali pengalaman akan hal itu.

Orang-orang miskin yang bekerja keras mencari rezeki, dalam bisnis mereka banyak terdapat berkah di dalamnya. Nah., kini dalam rangkaian ini hendaknya diingat bahwa Rasulullah saw juga bersabda bahwa sadakah, candah dan lainnya diberikan dari penghasilan yang bersih. Jika, penghasilan itu s kotor maka di hadapan Tuhan tidak akan diterima. Oleh karena itu, para warga Jemaat hendaknya senantiasa menjaga supaya tetap bersih harta benda yang merupakan hasil usaha mereka. Jangan biarkan tercemari kekotoran zaman. Dengan cara serupa itu pengorbanan kita akan diterima di hadirat Ilahi Rabbi. Jika bukan ini yang terjadi maka seberapa harta ingin dibelanjakan itu tidak bisa diterima.

Kini saya akan mengumumkan tahun baru Waqfi Jadid. Pergerakan Waqfi Jadid dibuka pada tanggal 27 desember 1957, 45 tahun sebelumnya oleh Hadhrat khalifa-tul-Masih II r.a.. Tujuannya untuk menciptakan kecintaan di dalam hati anak-anak Ahmadi mulai sejak anak-anak terhadap gerakan ini. Pada tanggal 1966 Hadhrat Khalifat-ul-Masih II membuka kelopak daftar Athfal. Pada awalnya, gerakan ini hanya terbatas untuk Hindustan dan Pakistan. Kemudian, dengan memperhatikan lahirnya perkembangan yang luar biasa dalam Jemaat

maka pada tanggal 25 Desember 1985 saya telah memperluas gerakan ini ke seluruh dunia dan kini dengan karunia Allah swt 111 negara telah berpartisipasi dalam gerakan ini.

Tahun ke 45 Waqfi Jadid akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan kita dari tanggal 1 Januari 2003 tengah memasuki tahun ke 46 Waqfi Jadid. Sesuai dengan laporan yang diterima sampai tanggal 31 Desember 2002 dengan karunia Tuhan penerimaan Waqfi Jadid seluruhnya berjumlah satu setengah juta dua ribu pounsterling. Penerimaan ini dibandingkan dengan penerimaan tahun lalu lebih seratus dua puluh empat ribu poundsterling.

Jumlah orang-orang yang ikut dalam Waqfi Jadid telah mencapai tiga ratus delapan puluh ribu orang. Kini, dari segi jumlah pun dengan karunia Tuhan penambahan nampak menonjol dan sebagai dampak dari jumlah itu banyak berkah yang akan diraih orang-orang itu. Dibandingkan tahun lalu dalam jumlah sukarelawan itu terdapat penambahan sebanyak 45 ribu. Dalam penutupan tahun , di medan pengorbanan Waqfi Jadid, Pakistan meraih kedudukan pertama dalam daftar Jemaat-Jemaat seluruh dunia, Alhamdulillah. Dan dengan demikian Pakistan yang pertama dan Amerika yang kedua. Sementara dari tahun-tahun sebelumnya Amerika yang pertama dan Pakistan pada kedudukan kedua. Pada tahun yang lalu Jemaat Inggris telah meraih kehormatan menduduki nomer ketiga dan kinipun Inggris masih mempertahankan kehormatan ini dan Jerman berassa di posisi keempat.

Dari segi penerimaan secara keseluruhan dibawah ini ialah daftar urutan Jemaat-Jemaat yang sepuluh besar: 1.Pakistan,2.Amerika,3.Inggris,4.Jerman,5.Kanada,6.India,7.Indonesia,8. Switszerland,9.Belgia,10.Mauritius. Demikian pula Holand,Norwegia,Prancis dan Saudi Arabia juga mendapat taufik memberikan pengorbanan melebihi sebelumnya.

Di Jemaat-Jemaat Pakistan dari segi keseluruhan penerimaan Waqfi Jadid daftar urutan sepuluh besar Jemaat tingkat kabupaten ialah :1.Lahor,ini pun merupakan hal besar bahwa Lahor menduduki nomer pertama Karaci dan Rabwah mereka tinggalkan di belakang, semoga Allah memberkati kehormatan ini. 2.Karaci,dan ke 3.Rabwah.

Di Pakistan dalam candah Waqfi Jadid untuk dewasa dari segi penerimaan secara keseluruhan urutan sepuluh besar tingkat Kabupaten ialah:Islamabad,Rawalpindi,Sialkot,faesalabad,gujranwala,Syekhapura, Mirpurkhas,Sargoda, Gujrat dan Bahawalnagar.

Di Pakistan dalam kelompok Atfal dari segi penerimaan secara keseluruhan urutan sepuluh besaar tingkat kabupaaten ialah: Sialkot,sangat heran sekali ini juga. Sialkot dalam pengorbanan Waqfi Jadid kelompok Atfal yang menduduki peringkat pertama ialah:

.Islamabad,,Sanggar,Rawalpindi,Gujranwala,Mirpurkhas,Syekhapura,Fa-esalabad,Sargoda dan Haiderabad.

Kini saya juga akan menyebutkan sedikit secara ringkas tahun baru Tahrik Jadid. Untuk Tahrik Jadid permulaan tahun telah mulai pada tanggal 1 Nopember. Dan dengan karunia Tuhan sesuai dengan petunjuk saya Jemaat-Jemaat telah mulai menuliskan perjanjian-perjanjian juga. Tetapi karena ini merupakan tradisi bahwa pada mulainya awal tahun baru, hasil pengecekan tahun yang lalupun termasuk yang disajikan karena itu sambil mengumumkan tahun baru Waqfi Jadid hari ini secara singkat juga menyebut pritungan jumlah tahun yang lalu Tahrik Jadid.

Dengan karunia Tuhan 126 negara mendapat taufik untuk ikut serta dalam Tahrik Jadid ini. Sesuai laporan yang diterima sampai tanggal 31 oktober 2002 jumlah penerimaan keseluruhan seluruh Jemaat di dunia berjumlah dua juta empat ratus lima puluh dua ribu tiga ratus pounsterling. Penerimaan ini lebih tiga ratus ribu dibandingkan dengan penerimaan tahun lalu. Dengan karunia Allah jumlah orang yang ikut dalam Nizam Tahrik Jadid berjumlah lebih dari 354 ribu orang.

Dengan karunia Allah Jemaat Pakistan pada tahun ini juga dengan berhasilnya menonjol mempersembahkan pengorbanan, mereka tetap mempertahankan kedudukan pertama mereka di Jemaat-jemaat seluruh dunia; dan dari segi Jemaat setempat disana urutannya ialah: 1.Lahor, 2.Rabwah, 3. Karaci.Kemudian secara berurutan Rawalpindi, Islamabad, Haiderabad,Mirpukhas,Okarah,Sargoda,dan cabang-cabag Jemaat-Jemaat Jehlem.

Jemaat Amerika juga tahun ini dengan karunia Allah meraih karunia untuk menyerahkan pengorbanan yang menonjol. Dan di negara-negara luar Pakistan di seluruh Jemaat di dunia posisi pertama mereka tetap pertahankan. Secara keseluruhan urutan Jemaat-Jemaat yang sepuluh besar ialah:Pakistan, Amerika, Jerman, Inggris,Kanada ,Indonesia, Hindustan, Maritius,Australia dan Saudi Arabia.

Kini saya ingin menyampaikan bahwa amir Jemaat Jerman pada waktu mulaqat telah menjelaskan keinginan beliau supaya terkait dengan candah-candah Jemaat Jerman juga saya menyampaikan sesuatu. Secara khusus terkaiat dengan seseorang beliau berkata bahwa dia memberikan candah dengan lapang dada,tetapi terdapat kelemahan bahwa dia sendiri yang membayar candah juga dari pihak istri dan anak-anaknya. Sebagai dampaknya istri dan anak-anaknya tidak terbiasa membayar candah pengorbanan. Semua candah bapak itu yang membayarkan yang karenannya untuk anak-anakpun itu juga dan (jika) suami memberi (candah) maka untuk istri pun, itu pula candah. Nah, inilah hal yang beliau katakan dan itu benar bahwa pada saat pembayaran candah hendaknya mengambil candah dari istri dan anak-anak juga.

Seyogianya dari uang belanja yang diberikan padanya candah diterima. Baru dari sejak kecil sekali mereka akan menjadi terbiasa untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Saya masih ingat bahwa di masa kecil kami, ibu kami, inilah yang senantiasa beliau lakukan. Dari segi zaman itu uang saku dalam seminggu empat sen yang kami biasa dapatkan yang dalam sebulan kami memperoleh enam belas sen, maka beliau biasa mengambil empat sen .uang saku seminggu dari kami bahwa ini akan dimasukkan dalam candah pengorbanan ini. Semoga Allah menganugerahi ganjaran yang baik pada beliau. Oleh sebab itu saya dari sejak kanak-kanak telah terbiasa memberikan candah iuran. Ini merupakan ihsan/kebaikan besar Allah. Kalianpun terhadap anak-anak kalian tanamkanlah pada mereka untuk terbiasa membayar candah dari sejak masa anak-anak. Berikanlah sejumlah uang pada mereka, kemudian ambillah kembali dari mereka dan beritahulkalah bahwa di bulan ini kami akan membelanjakan dari pihak kamu/atas namamu.

Sebagai dampak positif Hijrah juga Allah telah menganugerahkan keberkatan pada harta-harta orang-orang Ahmadi. Tidak ada lagi perbandingan kondisi sebelumnya dan kondisi hari ini. Mereka tadinya jauh di bawah standar hidup sederhana dan kini kondisi kehidupan mereka bagaimana dan sampai dimana. Tidak terhitung anugerah Ilahi pada segenap keluarga Ahmadi. Kini, ini merupakan hal yang layak diingat, lihatlah masa lampau masing-masing, dan- masyallah- kini dari mana dan telah sampai kemana. Amereka, Jerman dan Inggris, semua orang-orang ini lihatlah masa lalu kalian maka pada kebanyakan mereka akan nampak kemiskinan masa lampau. Jadi, di dalam hijrah Allah telah meletakkan berkah yang sangat banyak dan hasilnya kami sendiri telah melihat dengan mata kepala sendiri. Janganlah sama sekali pernah lalai dalam corak apapun terhadap karunia-karunia Allah sebagai dampaknya imanpun akan bertambah dan dalam harta benda juga akan terdapat kemajuan. Oleh karena itu terhadap keluarga-keluarga seperti itu saya menasehatkan bahwa introspeksilah diri sendiri, jika dimanapun ada sedikit terjadi kelemahan dan kelalaian maka mereka sendiri harus menaruh perhatian untuk menjauhkannya. Sesuai kondisi orang-orang seperti itu kita mendapatkan juga sejumlah hadis-hadis dan beberapa sabda-sabda Hadhrat Masih Mauud a.s. Sebagian dari itu saya akan sajikan di hadapan kalian.

Hadhrat Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Pada setiap pagi ada dua malaikat yang turun. Diantara mereka yang satu berkata: Wahai Allah tambahkanlah anugerah kepada dermawan yang membelanjakan hartanya. Dan yang lain berkata: Wahai Allah hancurkanlah harta orang kikir yang menahan harta mereka. Bukhari Kitab-uz-zakat.

Hadhrat Mutharrif meriwayatkan dari bapaknya bahwa saya hadir di hadapan Rasulullah saw saat beliau tengah bersabda: *أَهَاكُمُ التَّكَاثُرُ* (Berlomba-lomba dalam hal harta telah melalaikan kamu) Anak Adam berkata: Ini hartaku, ini hartaku. Wahai anak Adam ! Hartamu hanyalah yang kamu telah sedekahkan di jalan Allah, itu di alam yang akan datang akan berguna bagimu atau sebaliknya apa yang kamu telah makan atau engkau telah habiskan dan yang kamu telah kenakan itu hanya akan menjadi sia-sia di dunia ini, itu tidak ada kaitannya dengan alam yang akan datang dan harta yang kamu ingin kirimkan lebih dahulu/belanjakan (akan kamu peroleh kelak) itu ialah yang dibelanjakan di jalan Allah. *Jamik Tirmidzi kitab-u-zuhud fizzihaadati fi-d-dunya.*

Tatkala membuat budget atau anggaran belanja dalam masaalah – masaalah zakat dan candah-candah hendaknya dikerjakan dengan hati-hati. Pembayaran dengan ukuran penuh sesuai dengan penghasilan penting dilakukan, kalau tidak, sambil menipu menzahirkan penghasilan yang sedikit baru memberikan candah atas jumlah itu sedikitpun tidak ada faedahnya, sepenuhnya merupakan hal yang sia-sia.

Rasulullah saw bersabda: Tanpa suci bersih dan wudhu shalat tidak akan diterima dan tidak pula harta yang dihasilkan lewat tipuan diterima sebagai sedekah. *Tirmidzi Abwabu-t-taharah.*

Mengumpulkan harta dan tidak membelanjakan di jalan Allah dan dengan sengaja berusaha menghindar dari pembayaran zakat dan candah-candah lazim menjadikan ibadat-ibadat yang lain pun menjadi kosong dan mengambang. Oleh karena itu Rasulullah saw bersabda: Allah tidak akan menerima shalat seorang hamba yang tidak membayar zakat sehingga dia mengamalkan kedua perintah itu karena Allah mengumpulkan keduanya. Maka kamu janganlah memisahkan keduanya. *Kanzul-ummal Kitab-ul-zakat*

Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Kewajiban ini merata dalam segenap bangsa dan lazim bagi semua bahwa dalam zaman yang penuh bahaya dan penuh dengan fitnah ini, yang mana jalinan iman yang sangat sensitif/halus yang hendaknya terdapat diantara Tuhan dan hamba-hambanya tengah menggoyangkan dengan sentakan yang dahsyat. Timbulkanlah perhatian pada kesudahan /akhir baik kalian masing-masing dan raihlah amal-amal saleh yang di dalamnya bergantung nijat dan keselamatan dengan mengorbankan harta-harta di jalan Allah dan mengkhidmatkan waktu-waktu kalian yang berharga di jalan Allah. *Kemenangan Islam Ruhani Hazain* Jilid nomer 3 hal. 38

Kemudian Hadhrat Masih Mauud a.s. selanjutnya bersabda:

“ Jika ada diantara kalian yang karena mencintai Tuhan akan mengorbankan harta di jalan-Nya maka saya yakin bahwa hartanya pun akan lebih diberkati dibandingkan dengan yang lainnya karena harta tidak

datang dengan sendirinya, bahkan datang dengan kehendak Ilahi. Jadi, orang yang melepaskan sebagian hartanya demi untuk Tuhan maka dia pasti akan mendapatkannya; tetapi, barangsiapa yang hanya karena mencintai harta dia tidak melakukan pengkhidmatan sebagaimana mestinya, maka pasti dia akan kehilangan harta itu. Janganlah kalian menganggap bahwa harta itu datang dengan upaya kalian, bahkan itu datangnya dari Tuhan. Dan janganlah berfikir bahwa dengan memberikan sejumlah harta atau dengan melakukan pengkhidmatan dalam corak apa saja kalian tengah melakukan kebaikan pada Allah dan Pilihan-Nya, bahkan ini merupakan kebaikan-Nya bahwa Dia memanggil kalian untuk pengkhidmatan ini dan saya mengatakan dengan sungguh-sungguh bahwa jika kalian kesemuanya meninggalkan saya dan berusaha menghindar dari pengkhidmatan dan memberikan bantuan maka Allah akan menciptakan suatu kaum lain yang akan melakukan pengkhidmatan\_Nya. Ketahuilah dengan seyakin-yakinnya bahwa pekerjaan ini datangnya dari langit dan pengkhidmatan kalian hanya untuk kebaikanmu sendiri. Maka janganlah terjadi ketakaburan di dalam diri kalian atau terfikir oleh kalian bahwa kami tengah melakukan pengkhidmatan harta atau melakukan pengkhidmatan dalam corak apapun. Saya berkali-kali telah katakan pada kalian bahwa Tuhan sedikitpun tidak perlu pengkhidmatan kamu. Ya, ini merupakan karunia-Nya pada kalian bahwa Dia menganugerahi peluang pada kalian untuk sebuah pengkhidmatan. *Majmuah Isytiharaat* jilid 3 hal. 497-498

Kini, pada akhirnya saya menyampaikan ucapan *Selamat Tahun Baru* kepada seluruh warga Jemaat. Meja kerja saya penuh dengan surat-surat ucapan selamat Tahun baru dan bagi saya menulis ucapan *selamat* kembali kepada semua tidaklah mungkin. Oleh karena itu, pada akhir khutbah ini saya umumkan bahwa kepada orang-orang yang menyampaikan ucapan مبارك -*Mubaarak*-(*dsemoga diberi keberkata*)*selamat* tahun baru saya sampaikan ucapan خير مبارك -*khaer Mubaarak* (kebaikan yang diberkati) *selamat kembali* semoga tahun baru datang lebih baik dari segala segi. dari tahun yang lalu. Segenap keedihan lama yang pada tahun yang lalu telah menimpa kita pada tahun berikutnya itu berubah menjadi kebahagiaan dan semoga Allah menganugerahi taufik pada kita untuk lebih maju dalam kebaikan lebih dari tahun sebelumnya. Kepada Jemaat juga Allah pada saat ini telah memberikan berkat dan insyaallah, diharapkan Jemaat ini akan terus berkembang.

Qamaruddin Shahid

*S*